



STIMULASI PERKEMBANGAN BAHASA RESEPTIF ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI CERITA RAKYAT WAKATOBI (LA NDOKE-NDOKE KENE LA KOLOPUA) DI KELURAHAN ONEMAY KECAMATAN TOMIA KABUPATEN WAKATOBI

Astiani^{1*}, Asma Kurniati¹, Siti Mirsa Susanti¹

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton

Email : *astyyanhy@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Bagaimana Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Cerita Rakyat Wakatobi (La Ndoke-Ndoke Kene La Kolo-Kolopua) Di Kelurahan Onemay Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 5 anak yang berada di kelurahan onemay yang terdiri dari 4 anak perempuan 1 anak laki-laki. data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, display data, verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stimulasi perkembangan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun melalui cerita rakyat wakatobi (la ndoke-ndoke kene la kolo-kolopua) sudah berkembang sesuai harapan. Karena anak-anak yang antusias dalam mengikuti kegiatan, terlihat sangat menyenangkan saat anak mendengarkan cerita rakyat. Hal ini terlihat dari anak-anak sudah mampu menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah yang di berikan bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, memperhatikan cerita dan mampu menjawab pertanyaan tentang mereka dan mendengarkan dan memahami perkataan di rumah dan disekolah. Sebagian anak sudah memahami cerita rakyat la ndoke-ndoke kene la kolo-kolopua yang dibacakan oleh peneliti dan orang tuanya

Kata Kunci: bahasa reseptatif; cerita rakyat, anak; perkembangan bahasa

ABSTRACT

This study aims to determine how the development of receptive language in children aged 4-5 years through Wakatobi Folklore (La Ndoke-Ndoke Kene La Kolo-Kolopua) in Onemay Village, Tomia District, Wakatobi Regency. This study uses a qualitative research approach. The subjects of this study were 5 children who were in the onemay village consisting of 4 girls 1 boy. The data were collected through observation, interviews, and documentation, the data analysis was analyzed qualitatively by using data reduction, data display, data verification or withdrawal. conclusion. The results showed that the stimulation of the development of receptive language for children aged 4-5 years through

wakatobi folklore (la ndoke-ndoke kene la kolo-kolopua) had developed as expected. Because the children are enthusiastic in participating in the activities, it looks very fun when the children listen to folk tales. This can be seen from the children who are able to listen to other people's words, understand two commands given at the same time, understand the stories that are read, pay attention to stories and are able to answer questions about them and listen and understand what they say at home and at school. Some of the children already understood the folk tale of la ndoke-ndoke kene la kolo-kolopua which was read by the researchers and their parents

Keywords: children; folklore; receptive language development

1. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan periode perkembangan yang cepat yang terjadi dalam banyak aspek perkembangan dan memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Ia memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya (Susanto, 2017).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Susanto, 2017:16).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud nomor 37 tahun 2014 pasal 1 ayat (2), standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini selanjutnya disebut STTPPA yang merupakan criteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, sertaseni (Susanto, 2017:15).

Pendidikan anak usia dini adalah upaya yang berencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal (Rahman, 2005; 4).

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam melakukan stimulasi ada delapan prinsip dasar yang perlu diperhatikan (Kemenkes RI, 2012)(Setijaningsih, 2017). Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak(Mahyumi Rantina, 2021).

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, lambang, gambar atau lukisan.

Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Di samping itu, bahasa juga merupakan alat untuk

menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain (Wahyudin dan Agustin, 2011:38).

Perkembangan bahasa reseptif meliputi menyimak/mendengarkan dan membaca. Menyimak sering diartikan sama dengan mendengar atau mendengarkan. Kemampuan bahasa reseptif membuat anak dapat memahami kata-kata, kalimat, cerita, dan peraturan. Sebagaimana fungsi bahasa yaitu sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain (Susanto, 2016).

Berdasarkan hasil observasi awal, pada anak usia 4-5 tahun yang dilakukan di Kelurahan Onemay Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi, bahwa perkembangan bahasa reseptif/menyimak anak terhadap cerita rakyat masih kurang baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya stimulasi yang tepat dalam meningkatkan perkembangan bahasa reseptif anak. Sehingga anak-anak masih kurang mampu untuk bertanya, kurang percaya diri dalam memberikan pendapat, dan anak-anak belum mampu menceritakan kembali isi cerita rakyat secara sederhana. Cerita rakyat La Ndoke-ndoke kene La kolopua di kelurahan onemay jarang diceritakan kepada anak-anak sehingga sebagian anak-anak di kelurahan onemay belum tahu dan bahkan belum pernah mendengar tentang cerita rakyat La Ndoke-ndok ekene La kolopua. Di samping itu anak-anak di kelurahan onemay kebanyakan hanya menonton dongen dari media sosial yang mereka gunakan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengangkat judul "Stimulasi Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia 4-5 tahun Melalui Cerita Rakyat Wakatobi (La Ndoke-Ndoke Kene La Kolopua) Di Kelurahan Onemay Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini hanya menggambarkan dan melukiskan suatu peristiwa tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto* yang tidak melakukan manipulasi dalam analisis data. Penelitian deskriptif juga bisa dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Mukhlisin Sutoyo, 2011).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Onemay, Kecamatan Tomia, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara.

Waktu Penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan berlangsung selama 2 bulan, yaitu –Agustus-September 2021.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak-anak yang berada di Kelurahan Onemay dengan rincian yaitu, sebanyak 5 anak.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak di Kelurahan Onemay, sedangkan objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu: "Bagaimana

Stimulasi Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Cerita Rakyat Wakatobi (La Ndoke-Ndoke Kene La Kolo-Kolopua) Di Kelurahan Onemay Kematan Tomia Kabupaten Wakatobi”..

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber utama yaitu:

1. Primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan. Peneliti berusaha menggali segala bentuk informasi yang diperoleh langsung dari hasil pembicara atau wawancara.
2. Sekunder, merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, baik dari dokumen maupun data-data yang mendukung lainnya.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan partisipatif dilakukan oleh orang yang terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dilaksanakan dengan pedoman pengamatan. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui perilaku, aktivitas atau proses lainnya.

2. Wawancara

Menurut Lexy. Moeleong (2002) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Peneliti memberikan sejumlah pertanyaan kepada orang tua anak tentang stimulasi perkembangan bahasa reseptif anak.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2007) dokumentasi merupakan suatu proses data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto kondisi lingkungan masyarakat yang ada di Kelurahan Onemay.

Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada sesuatu yang penting, dan dicari tema dan pokoknya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah dalam penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data di dalam penelitian kualitatif penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis ini menurut Miles dan Huberman (2002) adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam pemikiran kualitatif adalah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Untuk menarik kesimpulan, penulis menggunakan analisis pendekatan induktif, yaitu cara menganalisa data dengan mengangkat fakta-fakta yang khusus atau peristiwa yang kongkrit. Kemudian dari fakta-fakta yang khusus itu dapat di simpulkan yang mempunyai sifat umum. Dari kutipan di atas dapat dipahami, analisis pendekatan induktif bertitik tolak pada hal yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Umum Kelurahan Onemay

Kata Onemay berasal dari dua kata yaitu One yang artinya pasir dan May yang artinya datang. Dari namanya sudah bias di ketahui bahwa dulu daerah Onemay awalnya lautan yang dibawah oleh gelombang sampai membentuk daratan. Tahun 1912 masyarakat patua mulai berpindah ke Onemay. Kelurahan Onemay sendiri adalah pemekaran dari kelurahan waha.

2. Deskripsi Geografis Kelurahan Onemay

Secara Geografis Kelurahan Onemay berbatasan dengan Daerah-daerah Sebelah Utara berbatasan dengan Lautan Banda, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Waitii Barat, Sebelah Timur berbatasan dengan Kel. Waha, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Patua.

Secara umum kondisi alam Kelurahan Onemay, Kecamatan Tomia terdiri dari daratan yang dimanfaatkan untuk lahan pertanian dan peternakan dan laut yang di manfaatkan para nelayan. Keadaan iklim di Keluran Onemay. Tidak berbeda jauh dengan iklim yang berada di tempat lain di Indonesia. Yang mengalami 3 (tiga) musim, yakni musim Barat terjadi penghujan pada bulan Maret sampai Juli, dan musim kemarau biasanya di sebut musim panas terjadi pada bulan Agustus sampai Oktober. Khusus pada bulan Februari dan Maret curah hujan tidak menentu sehingga di kenal dengan musim pancaroba.

3. Deskripsi Kependudukan Kelurahan Onemay

Sesuai dengan data yang diperoleh secara demografi masyarakat kelurahan onemay berjumlah 115 penduduk yaitu laki-laki 231 orang dan perempuan 205 orang jadi jumlah total keseluruhan kelurahan onemay sebanyak 436 orang.

4. Deskripsi Pendidikan Kelurahan Onemay

Pendidikan erat kaitannya dengan pengembangan sumber daya manusia dalam membentuk kepribadian, tingkat pengetahuan, kreatifitas dan daya analisa. Oleh karena itu, pendidikan ini perlu di perhatikan karena merupakan salah satu aspek dalam membuka cakrawala dan berpikir Masyarakat untuk memanfaatkan potensi sumber daya daerah serta peningkatan keterampilan dan produktivias kerja.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Buta Aksara dan Angka	40 Orang
2.	TK	75 Orang
3.	SD	187 Orang
4.	SLTP	94 Orang
5.	SLTA / SMK	45 Orang
6.	Akademi / D1 – D3	6 Orang
7.	Sarjana S1	30 Orang
8.	Sarjana S2 / S3	-
	Jumlah	477 Orang

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas manusia terus dilakukan dengan wujud membangun fasilitas pendidikan dan penyediaan tenaga pengajar di setiap pelosok tanah air, mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai pada tingkat pendidikan tinggi.

Pada Masyarakat Kelurahan Onemay usaha peningkatan fasilitas pendidikan ini terbukti dengan dibangunnya sarana dan prasarana serta penyediaan tenaga pengajar mulai dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama . Untuk lebih jelasnya tentang sarana pendidikan yang terdapat di wilayah Kelurahan Onemay, dapat penulis sajikan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 2. Jumlah Sarana Pendidikan

No.	Jenis Pendidikan	Status	Unit
1.	Taman Kanak-Kanak	Negeri	1
2.	Sekolah Dasar	Negeri	1
	Jumlah		2

Sumber Data: Kantor Kelurahan Onemay

Dari table di atas menunjukkan bahwa Masyarakat Kelurahan Onemay, memiliki fasilitas pendidikan yang masih kurang memadai sebagai sarana pengembangan kualitas sumber daya manusia. Maka dalam memperoleh pengetahuan, pemahaman wawasan dan keterampilan yang di harapkan

nantinya dapat meningkatkan peran aktif seluruh komponen yang ada di dalam tatanan kehidupan Masyarakat di tuntut untuk lebih berperan aktif dalam mendorong dan memotivasi anak-anak mereka untuk bersekolah.

Hasil Penelitian

1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)

Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 12 juli 2021 di Kelurahan Onemay saat melakukan penelitian respon anak-anak sangat baik.

Kegiatan yang dilakukan pada hari pertama yaitu menceritakan cerita rakyat la ndoke-ndoke kene la kolo-kolopua. Sebelum melakukan kegiatan peneliti menjelaskan kepada anak-anak cerita rakyat apa yang akan diceritakan. Saat proses kegiatan bercerita anak-anak tidak antusias saat mendengarkan cerita rakyat la ndoke-ndoke kene la kolo-kolopua jadi untuk menarik perhatian anak-anak peneliti bercerita dengan menggunakan mimik wajah agar anak-anak mau menyimak dan memperhatikan cerita rakyat yang saya ceritakan.

Dari pengamatan yang penulis lakukan mengenai indikator menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu dan bahasa lainnya) masih terdapat 3 anak yang masih berkembang saat menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu dan bahasa lainnya) dan, 2 anak belum berkembang saat menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu dan bahasa lainnya).

Table 3. menyimak perkataan orang lain

No	Nama	Menyimak perkataan orang lain			
		BB	MB	BS H	BS B
1	Nhia	√			
2	Ainun		√		
3	Adan		√		
4	Putri	√			
5	Annisa		√		

Dari hasil wawancara peneliti dengan orang tua AN " Saat anak di suruh sama orang tuanya anak itu menyimak perkataan orang tuanya maupun orang lain "seperti saat saya suruh dia bawakan makanan untuk neneknya". Dia menyimak apa yang orang tuanya suruh atau katakana.

2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan

Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 14 juli 2021 di Kelurahan Onemay saat melakukan penelitian respon orang tua sangat baik begitu pula respon anak-anak sangat baik.

Kegiatan yang dilakukan pada hari kedua yaitu mewarnai dan menggunting gambar la ndoke-ndoke kene la kolo-kolopua. Sebelum melakukan kegiatan peneliti menjelaskan kepada anak-anak cerita rakyat apa

yang akan diceritakan. Sebelum melakukan kegiatan menggambar dan menggunting peneliti bercerita terlebih dahulu. Setelah selesai bercerita peneliti memberikan dua perintah kepada anak-anak dengan melakukan kegiatan mewarnai dan menggunting gambar la ndoke-ndoke kene la kolo-kolopua.

Dari pengamatan yang penulis lakukan mengenai indikator mengerti dua perintah yang di berikan bersamaan terdapat 2 anak yang masih berkembang terlihat dari anak yang mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, 3 anak belum berkembang terlihat anak tidak mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan.

Table 4. Mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan

No	Nama	Mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan			
		BB	MB	BS H	BS B
1	Nhia	√			
2	Ainun		√		
3	Adan	√			
4	Putri		√		
5	Annisa	√			

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang tua .

“bahwasanya indikator mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan misalnya disaat anak diperintahkan untuk mengambil, membeli atau melakukan sesuatu anak mampu mengerti apa yang akan diambil atau yang akan dibeli sesuai yang diperintahkan secara bersamaan”

3. Memahami cerita yang dibacakan

Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 16 juli 2021 di Kelurahan Onemay saat melakukan penelitian respon orang tua sangat baik begitu pula respon anak-anak sangat baik.

Kegiatan yang dilakukan pada hari ketiga yaitu menceritakana kembali cerita rakyat la ndoke-ndoke kene la kolo-kolopua. Peneliti menjelaskan kembali kepada anak-anak cerita rakyat yang akan diceritakan. Saat proses kegiatan bercerita peneliti bercerita dengan menggunakan ekspresi atau mimik wajah dan suara yang sedikit melambat lambat agar anak mudah memahami cerita rakyat yang dibacakan.

Dari pengamatan yang penulis lakukan mengenai indkator memahami cerita yang dibacakan terdapat 3 anak yang mulai berkembang terlihat dari

anak yang memahami cerita rakyat yang di bacakan, 2 anak belum berkembang terlihat anak belum memahami cerita yang dibacakan.

Tabel 5. Memahami cerita yang dibacakan

No	Nama	Memahami cerita yang dibacakan			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Nhia	√			
2	Ainun	√			
3	Adan		√		
4	Putri		√		
5	Annisa		√		

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang tua.

“bahwasannya orang tua anak menceritakan terlebih dahulu cerita rakyat la ndoke-ndoke kene la kolo-kolopua dan anak mendengarkan dan memahami isi dari cerita rakyat”.

4. Memperhatikan cerita rakyat dan mampu menjawab pertanyaan tentang mereka.

Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 18 juli 2021 di Kelurahan Onemay saat melakukan penelitian respon orang tua sangat baik begitu pula respon anak-anak sangat baik.

Kegiatan yang dilakukan pada hari keempat yaitu menempel gambar la ndoke-ndoke kene la kolo-kolopua dan kolase gambar la ndoke-ndoke kene la kolo-kolopua. Sebelum melakukan kegiatan peneliti memberi tahu kegiatan apa yang akan dilakukan. Saat melakukan kegiatan menempel dan kolase gambar la ndoke-ndoke kene la kolo-kolopua peneliti sembari bercerita tentang cerita rakyat la ndoke-ndoke kene la kolo-kolopua setelah selesai melakukan kegiatan peneliti memberikan pertanyaan kepada anak-anak tentang cerita rakyat la ndoke-ndoke kene la kolo-kolopua.

Dari pengamatan yang penulis lakukan mengenai indikator memperhatikan cerita rakyat dan mampu menjawab pertanyaan tentang mereka terdapat 2 anak yang masih berkembang terlihat dari anak yang memperhatikan cerita rakyat dan mampu menjawab pertanyaan tentang cerita rakyat, 2 anak belum berkembang sesuai harapan, 1 anak yang sudah berkembang sesuai harapan terlihat dari anak yang mampu menjabab pertanyaan tentang cerita rakyat

Tabel 6. Memperhatikan cerita rakyat dan mampu menjawab pertanyaan.

No	Nama	Memperhatikan cerita rakyat dan mampu menjawab pertanyaan tentang mereka			
		BB	MB	BS H	BSB
1	Nhia	√			
2	Ainun	√			
3	Adan		√		
4	Putri			√	
5	Annisa		√		

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang tua anak "bahwa anaknya sudah mampu menjawab pertanyaan tentang cerita rakyat, contohnya disaat orang tuanya bertanya 'siapa yang memakan semua pisang la kolo-kolopua' anak mampu menjawab pertanyaan tentang cerita la ndoke-ndoke kene la kolo-kolopua".

5. Mendengar dan memahami perkataan di rumah dan di sekolah.

Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 21 juli 2021 di Kelurahan Onemay saat melakukan penelitian respon anak-anak sangat baik.

Kegiatan yang dilakukan pada hari kelima yaitu menempel gambar la ndoke-ndoke kene la kolo-kolopua dan kolase gambar la ndoke-ndoke kene la kolo-kolopua. Sebelum melakukan kegiatan peneliti memberi tahu kegiatan apa yang akan dilakukan. Saat melakukan kegiatan menempel dan kolase gambar la ndoke-ndoke kene la kolo-kolopua peneliti sembari bercerita tentang cerita rakyat la ndoke-ndoke kene la kolo-kolopua. setelah selesai melakukan kegiatan peneliti memberi tahu anak-anak untuk memberi tahu orang tua agar menceritakan cerita rakyat la ndoke-ndoke kene la kolo-kolopua saat di duramah.

Dari pengamatan yang penulis lakukan mengenai indikator mendengar dan memahami perkataan di rumah dan di sekolah terdapat 1 anak yang masih berkembang terlihat dari anak saat memahami perkataan dirumah dan disekolah, 3 anak berkembang sesuai harapan, 1 anak yang belum berkembang saat mendengar dan memahami perkataan di rumah dan di sekolah.

Table 7. Memahami perkataan dirumah dan disekolah

No	Nama	Memahami perkataan dirumah dan disekolah			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Nhia	√			
2	Ainun			√	
3	Adan			√	
4	Putri			√	
5	Annisa		√		

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu orang tua “anak mampu memahami yang di katakan orang tua di rumah dan di sekolahnya. Seperti saat peneliti memberi tahu kepada anak agar orang tuannya menceritakan kembali cerita rakyat la ndoke-ndoke kene la kolo-kolopua di rumah anak memahami apa yang dikatakan oleh peneliti dan menyampaikannya pada orang tuannya”.

PEMBAHASAN

Perkembangan adalah bertambah kemampuan atau skill dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil proses pematangan. Perkembangan menyangkut adanya proses pematangan sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan system organ yang berkembang dengan menurut caranya, sehingga dapat memenuhi fungsinya (Masganti; 2015). Kemampuan bahasa reseptif membuat anak dapat memahami kata-kata, kalimat, cerita dan peraturan. Sebagai mana fungsi bahasa yaitu sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain (Susanto; 2016). Cerita rakyat kaya akan pesan-pesan sosial dan budaya yang memungkinkan anak untuk mengembangkan konsep terkait dengan situasi sosial dan dunia sekitar mereka (Purnamasari; 2019). Berdasarkan hasil pengamatan kepada anak yang menjadi partisipan telah dilakukan peneliti yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau data-data yang dibutuhkan yaitu mengenai perkembangan bahasa reseptif anak melalui cerita rakyat wakatobi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat simpulkan bahwa pada perkembangan bahasa reseptif anak sudah mulai berkembang. Dilihat dari beberapa anak yang sangat antusias dalam mendengarkan cerita rakyat la ndoke-ndoke kene la kolo-kolopua. Peneliti mengamati bahwa anak-anak sudah mampu memahami cerita rakyat wakatobi la ndoke-ndoke kene la kolo-kolopua. Terlihat dari beberapa anak sudah mampu menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, memperhatikan cerita dan mampu menjawab pertanyaan, dan memahami perkataan di rumah dan disekolah. Peneliti dapat menyimpulkan

bahwa cerita rakyat dapat dijadikan metode untuk meningkatkan perkembangan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun.

Peningkatan kemampuan bahasa pada anak usia dini dapat berkembang dengan baik apabila menggunakan metode yang benar dan menarik, sebagai salah satu alternatif perkembangan bahasa anak yaitu salah satunya dengan bercerita cerita rakyat. Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melaksanakan penelitian yang serupa, mengangkat kembali permasalahan yang sama dengan metode dan strategi yang berbeda, agar dapat memberikan masukan dan temuan-temuan yang baru dalam meningkatkan perkembangan bahasa reseptif anak di kelurahan onemay.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. K. (2019). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 284. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301>.
- Andriyetti, A. (2013). *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Danim. (2009). *Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Awal*. Jakarta: Karya Pustaka.
- Depdiknas. *In Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dnanjaya, J. (1991). *Foklor Indonesia*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.
- Doko, Y. D. (2017). Kesantunan Berbahasa Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Nusa Tenggara Timur. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa* , 159-169.
- Gusal, L. O. (2015). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu. *Jurnal Humanika* , 1-18.
- Gusliati, P. (2019). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 320. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.176>
- Isnanda, R. (2015). *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat* , 184. <https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i2.1238>.
- Khosibah, S. A. (2021). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 1860-1869. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1015>.
- Lubis, F. (2009). *Penelitian Kualitatif Untuk Setiap Penelitian*. Surabaya: Insan Dunia.
- Mahyumi Rantina, H. Y. (2021). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 1579. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.891>.
- Moeloeng, L. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakrya.
- Mukarromah, T. T. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 395. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.550>.
- Otto, B. (2015). *In Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Purnamasari, Y. M. (2019). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 90. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.273>.
- Sandra H Petersen, D. S. (2015). In *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antar Personal (A Relationship-Based Approach)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Setijaningsih, T. (2017). *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)* , 160-167. <https://doi.org/10.26699/jnk.v4i2.art.p160-167>.
- Sit, M. (2015). In *Psikologi Perkembangan Anak Dini Jilid I*. Medan: Perdana Publishing.
- Sit, M. (2012). In *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Sutoyo, M. (2011). In *Metode Penelitian*. Jakarta: Budi Utama.
- Sunarto, H. (2002). In *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*. Jakarta: Kencana.
- Uyu Wahyudin, M. A. (2011). *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Untuk Guru, Rotur, Fasilitator dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Wahyuni, I. (2019) *Reciprocal Factors Of Language Development In Indonesia Children*. In *Konferensi Linguistic Tahunan Atma Jaya* (hal. 1-6).
- Yuniati, S. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 60. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.509>.
- Yin, R. K. (2009). *Study Kasus Desain Dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zein, R. (2021). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 2168-2178. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1123..>